

PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DESA LULUT KECAMATAN KLAPANUNGGAL MELALUI PENGOLAHAN BANK SAMPAH DALAM TINJAUAN EKONOMI SYARIAH

Amelia Amanda¹, Kholifatul Husna Asri²

STEI Napala¹

Jl. Pancawati Km 1,3 Kp. Ciletuh RT 02/08 Des. Ciderum Kec. Caringin Kab Bogor

STEI Napala²

Jl. Jl. Pancawati Km 1,3 Kp. Ciletuh RT 02/08 Des. Ciderum Kec. Caringin Kab Bogor

ameliaamanda071096@gmail.com¹

kholifatul.husnaa@gmail.com²

ABSTRACT

In principle, empowering waste banks is a form of social engineering to encourage people to sort waste through waste banks, and finally an innovative waste bank solution was found for the community by equating waste with money or valuables that can be saved by the community so that they are finally educated to value waste accordingly. type and value. This is an effort to improve the skills of the people of Lulut Village, Klapanunggal District. The method used is a qualitative method and the data is analyzed descriptively, collected through field observations and conducting in-depth interviews with informants. The aim of this research is to explain the impact of waste bank empowerment on the people of Lulut Village, Klapanunggal District, that waste can produce positive energy if it is managed well with knowledge and skills. The results of this research explain that waste bank empowerment based on sharia economics is closely related to the values that related to sharia economics as forming an attitude of responsibility with awareness of cleanliness through developing human resource empowerment through waste banks.

Keywords: *Garbage Bank, HR Empowerment, Sharia Economics*

ABSTRAK

Pemberdayaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah melalui bank sampah, dan akhirnya ditemukan salah satu solusi inovatif bank sampah untuk masyarakat dengan menyamakan sampah secara uang atau barang berharga yang dapat ditabung oleh masyarakat sehingga akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Lulut Kecamatan Klapanunggal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan di analisa secara deskriptif data dikumpulkan melalui observasi di lapangan, serta melakukan wawancara mendalam kepada informan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak pemberdayaan bank sampah kepada masyarakat Desa Lulut Kecamatan Klapanunggal bahwa Sampah bisa menghasilkan energi positif jika dikelola dengan baik bekal pengetahuan, dan keterampilan Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan bank sampah berdasarkan ekonomi syariah sangat berkaitan dengan nilai-nilai yang terkait berdasarkan ekonomi syariah sebagai dalam membentuk sikap tanggung jawab dengan sadar kebersihan melalui dikembangkannya pemberdayaan sumber daya manusia melalui bank sampah.

Kata Kunci: *Bank Sampah, Pemberdayaan SDM, Ekonomi Syariah*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal diberbagai negara di dunia (Masruroh, 2021). Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasilnya akan disetorkan ketempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ketempat pengepul sampah (Ariefahnoor et al., 2020) Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank biasa (Auliani, 2020).

Bank sampah memiliki peran yang cukup besar dalam menangani permasalahan sampah dimasyarakat, selain itu bank sampah membuat sampah memiliki nilai lebih (Nani & Selvi, 2019). Dengan membentuk kreasi baru dari sampah, bank sampah merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi kreatif dan juga memiliki nilai lebih karena menyelamatkan lingkungan hidup (Mahmud & Popoi, 2019; Mulyadi et al., 2020) Dengan membentuk kreasi baru dari sampah, Gerakan ini sejalan dengan program pemerintah untuk membentuk ekonomi kreatif Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa bank sampah merupakan salah satu jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu kegiatan pemberdayaan tidak mustahil rasanya untuk mewujudkan masyarakat yang berdikari, yaitu masyarakat yang mandiri dari segala hal. Karena tujuan akhir dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan (Astuti & Budi, 2020).

Proses menabung sampah yang terjadi di Bank Sampah juga melibatkan proses mu'amalah dalam jual beli, Mekanisme dalam menabung sampah di Bank Sampah ada dua yaitu: menabung sampah secara individual dan menabung sampah secara komunal (kelompok masyarakat). Mekanisme menabung sampah secara individual yaitu warga memilah sampah seperti kertas, plastic, kaleng atau botol dan sampah organik maupun anorganik lainnya dari rumah secara berkala dan ditabung. Sedangkan mekanisme menabung sampah secara komunal (kelompok masyarakat) yaitu warga memilah sampah seperti kertas, plastic, kaleng, botol, sampah-sampah organic dan anorganik lainnya dari rumah dan secara berkala di tabung di TPS (Tempat Pembuangan Sampah)

yang ada di setiap RT (kelompok masyarakat), kemudian petugas Bank mengambil sampah di tiap TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Tujuan dapat mengurangi sampah sedikit mungkin, dan juga konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan Undang-undang No.18 Tahun 2008 yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan reduce, reuse dan recycle atau sering dikenal dengan 3R (mengurangi, menggunakan kembali, mengolah). permasalahan yang sering dihadapi dalam pengelolaan bank sampah yaitu mengenai sumber daya manusia (SDM) (Wicaksono & Warsono, 2020).

Sumber daya manusia yaitu salah satu faktor yang penting dan tidak dapat di lepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan penentu perkembangan perusahaan Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan dalam sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuannya. Dan sebagai kepala pekerja dia harus memberi upah terhadap pekerjanya yang sudah memenuhi tugasnya,tidak dapat dihindari bahwa sebagian orang pekerja untuk mendapatkan upah. dalam sebuah Hadis "Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW bersabda: "Allah berfirman: Ada tiga golongan orang yang aku (Allah) musuhi pada hari qiyamat, seorang yang bersumpah (memberi gaji) atas nama_Ku lalu mengingkarinya, seseorang yang menjual orang merdeka lalu memakan harganya (hasil penjualannya) dan seseorang yang mempekerjakan pekerja kemudian pekerja itu menyelesaikan pekerjaannya namun tidak di bayar upahnya. (HR. Bukhari)

Maksud dari hadits di atas adalah sesungguhnya Allah akan memusuhi orang-orang yang apabila berjanji atau bersumpah dengan atas nama-Nya dan ia mengingkarinya. Dan Allah juga akan memusuhi orang-orang yang memakan gaji dari pekerjanya. Misalnya seorang karyawan yang bekerja di kantor, kemampuan pola pikirnya harus ia gunakan untuk memecahkan segala persoalan di dalam pekerjaannya dan harus dengan dukungan fisik untuk mengatasi rasa lelah ketika ia sedang bekerja dalam pemaparan tersebut dapat di ketahui bahwa pengertian SDM adalah seperangkat aktivitas yang sistematis dan terencana yang di rancang oleh organisasi dalam memfasilitasi para pegawainya dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang. Kualitas SDM terletak pada etos kerja manusia itu sendiri dan itu pentingnya SDM dalam per-ekonomian secara islam.

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris Empowerment, yang bisadiartikan sebagai pemberkuasaan, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (Susilo, 2016; Astuti, 2022). Pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan

kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya (Azis et al., 2020; Fajar & Nur, 2020). Pekerjaan rumah bagi desa adalah bagaimana memberdayakan dari sumber daya yang ada. Disini diperlukan perencanaan yang baik demi pemantapan masa depan sebuah organisasi (Hakim & Susilo, 2020) untuk memungkinkan kemandirian dan keberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam hal ini dapat disebut sebagai Upaya memaksimalkan manfaat dari segala potensi tersebut agar mampu memberikan keuntungan dan manfaat bagi warga dan orang lain. Tujuannya, bukan sekedar menambah penghasilan tetapi juga menjadi lahan hidup dari Masyarakat setempat (Huda et al., 2019). Dapat melalui pola bagi hasil bank sampah sebagaimana diterapkan bagi hasil pertanian (Arief & Susilo, 2019; Arief et al., 2021) .

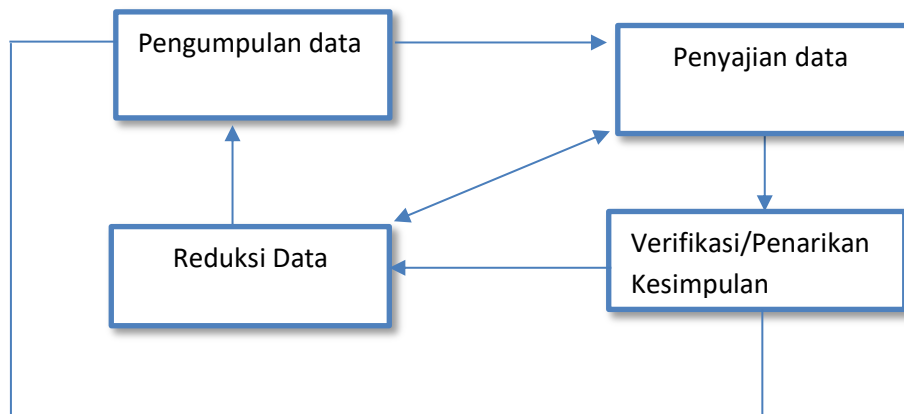
Sumber daya manusia dalam islam merupakan potensi dan kemampuan yang dapat di dayagunakan untuk dapat meraih Ridla Allah SWT, yakni kemenangan atau kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat yang dengan kata lain sosok dan peranan sumber daya manusia dalam perekonomian islam sangatlah jauh berbeda dengan perekonomian konvensional pada umumnya. Sumber daya Manusia dalam perekonomian islam sudah memiliki aturan yang jelas dan tegas dalam mengelola perekonomian islam yang bertolak dari paradigma, azas dan karakteristik entitas perekonomian islam yang acuannya berupa sumber utama agama islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang tentunya jauh berbeda dengan pengertian sumber daya manusia dalam konsep umum yang hanya bertujuan dalam kenyamanan duniawi dengan mengabaikan faktor akhirat Karena pada dasarnya perkembangan ekonomi islam yang kini mengalami pertumbuhan yang sangat membanggakan pada hakikatnya merupakan gabungan-gabungan atau akumulasi keberhasilan perorangan yang berkecimpung di dalamnya. Tuntutan dan kewajiban sumber daya manusia ekonomi islam dalam memenuhi nilai dan prinsip syariah dalam seluruh kegiatannya seharusnya diimbangi pula oleh seluruh entitas ekonomi islam yang terkait, tidak hanya lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya, namun seluruh pihak yang terkait, yakni dengan cara memperlakukan sumber daya manusianya dengan perlakuan yang adil, jujur dan mendorong setiap sumber daya manusia untuk terus mengembangkan seluruh potensi, kemampuan, pengalaman serta pengetahuan tentang ekonomi islam.

METODE

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mengawali rangkaian kegiatan masyarakat. Kegiatan pendahuluan yaitu berkomunikasi langsung dengan pengelola Bank Sampah desa lulut kec klapanunggal untuk menggali permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan Bank Sampah desa lulut. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif (Metode Pengumpulan Data) dengan paradigma naturalistik yang dilakukan dengan cara observasi atau wawancara atau dokumentasi (Arikunto, 2002:136). Sedangkan menurut Sugiono (2019) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap pengolahan bank sampah tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi survei ketempat pengolahan bank sampah. Pengamatan dilakukan dengan observasi dan mendatangi tempat pengolahan bank sampah desa lulut Artinya, identifikasi dulu masalahnya. Kemudian kumpulkan datanya. Mengklasifikasikan data ketiga dan menganalisis data keempat. Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian akan dideskripsikan dan dianalisis tanpa menggeneralisasi populasi (Sugiono, 2020). Data dalam sebuah kajian ilmiah berfungsi sebagai pembuktian fakta empiris. Dalam penelitian data dibedakan menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau data kuantitatif yang diangkakan dan kualitatif, yaitu bersifat lebih menyelidiki hingga menghasilkan data tidak dapat diperoleh lewat prosedur statistik (Sugiyono, 2020:23) .

Analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna (Sirajuddin Saleh, 2017:74). Maka dari itu hal yang harus diperhatikan dalam analisis data yaitu: 1. Pencarian data merupakan proses lapangan dengan persiapan pralapangan. 2. Setelah mendapatkan hasil penemuan dilapangan, data tersebut ditata secara sistematis. 3. Menyajikan temuan yang diperoleh dari lapangan. 4. Melakukan pencarian makna secara berulang sampai tidak ada lagi keraguan. Disini diperlukan peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang terjadi dilapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada dilapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1994) dalam Rodsyada

(2020:213- 217) menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*). Berikut adalah gambar dari proses tersebut



Gambar 1. Teknik Analisa Data Kualitatif (Miles dan Huberman,1992)

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa proses penelitian ini dilakukan secara berulang terus-menerus dan saling berkaitan satu sama lain baik 28 dari sebelum, saat di lapangan hingga selesainya penelitian. Menurut Kriyantono, Tujuan penelitian kualitatif juga menjelaskan sesuatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang teliti.

PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan, maka hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Lulut Kec Klapanunggal.

Hasil temuan peneliti dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Desa Lulut RT 002/001 Kec klapanunggal yang mulai beridiri tahun 2019. Desa Lulut merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor, dengan luas wilayah 2,271,350 Ha, yang terbagi dalam 4 Dusun, 8 Rukun Warga (RW) dan 41 Rukun Tetangga (RT).

Jumlah penduduk Desa Lulut sampai akhir bulan Februari 2021 tercatat sebanyak **14.891** jiwa terdiri dari :

➤ Laki – laki	Sebanyak	8.943	Jiwa.	} 17.263 Jiwa
➤ Perempuan	Sebanyak	8.320	Jiwa	
➤ Jumlah KK	sebanyak	4.644	Kepala Keluarga (KK).	

Pada metode ini pengelola langsung melakukan penimbangan dilokasi untuk kemudian di catat, pengambilan rutin sampah ke Masyarakat dijadwalkan dua kali dalam satu minggu yaitu hari rabu dan minggu dengan cara nasabah bank sampah menukarkan sampah yang mereka berikan kepada pengelola lalu dilakukan pencatatan melalui buku tabungan dan setiap bulannya bisa dibelanjakan di pengelolaan bank sampah itu sendiri atau Upaya pengelola agar masyarakat lebih rajin dan lebih bersemangat yaitu dengan melakukan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi berupa pemahaman tentang apa itu bank sampah, jenis sampah, manfaat sampah dan bagaimana cara mengelola sampah.

Tabel I. Hasil Program Peningkatan

No.	Program	Keterangan
1	Peningkatan pengelolaan bank sampah desa lulut	<p>Beberapa hasil program peningkatan pengelolaan bank sampah yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengedukasi masyarakat Dengan adanya edukasi mendalam kepada Masyarakat sekitar bank sampah akan mengakibatkan efek yang sangat berpengaruh terhadap peningkatannya baik individu, atau kelompok. b. Pertemuan setiap bulan Peningkatan pengelolaan sampah juga dapat dilakukan dengan adanya diskusi antara Masyarakat, pengelola, kepala desa, tokoh agama, dan tokoh sekitar guna memperhatikan dalam segi pemberdayaan, pengelolaan, kebersihan, dan lain sebagainya c. Dukungan penuh pengelola Untuk melakukan peningkatan terhadap pengelolaan bank sampah ini pengelola diharapkan lebih bisa menarik masyarakat sekitar yang belum berpartisipasi dan belum ikut dalam program pengelolaan bank sampah dengan cara memberikan fasilitas menarik kepada nasabah selain tabungan nasabah. d. Komunikasi dengan nasabah Menjalin komunikasi dengan baik kepada nasabah/Masyarakat sangat penting untuk menjaga program pengelolaan bank sampah tersebut e. Kebutuhan perlengkapan nasabah Dengan menyediakan kebutuhan seperti Plastik sampah, tempat sampah anorganik dan organik, mejadi salah satu yang dapat meningkatkan pengelola dalam pengelolaan bank sampah.

2	Pelatihan dibalai Pengelolaan	Dalam tahap ini pengelola bank sampah desa lulut harus mengadakan pelatihan terkait pengelolaan yang bertujuan untuk memberikan materi serta informasi kepada nasabah mengenai pengelolaan sampah yang bisa di olah untuk dijadikan keterampilan. yang nantinya hasil keterampilan akan dipasrkan untuk dipromosikan di bazar oleh pengelola bank sampah dan hasil penjualannya akan ditabung di bank sampah desa lulut. Sesuai dengan yang dikemukakan (Hikmat, 2013) pemberdayaan Masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi Masyarakat, tetapi juga meningkatkan martabat, kepercayaan diri dan melestarikan budaya local.
---	----------------------------------	---

Sumber: Diolah (2023)

Pembahasan

Proses pemberdayaan ialah segala usaha pendidikan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran/pemahaman dan kepekaan anggota masyarakat terhadap pengembangan pengelolaan sampah disekitar lingkungan, ekonomi atau politik sehingga warga memiliki kapasitas memperbaiki dan meningkatkan posisi di masyarakat, atau menjadi masyarakat berdaya. Sudiarti (2020) mengungkapkan jika kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

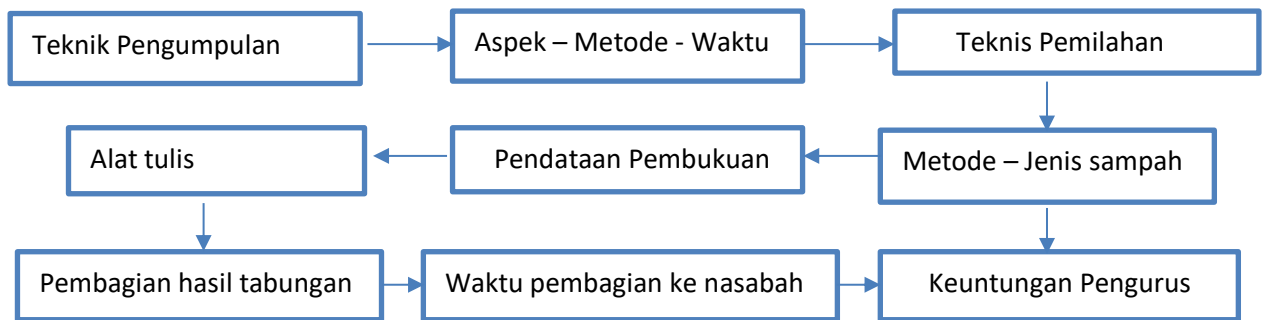
Pengelolaan bank sampah dengan sistem tabungan bank sampah yang mana warga datang sendiri ke tempat bank sampah dan setelah dilakukan penimbangan petugas akan mencatat hasil timbangan dan juga nominal yang di dapatkan ke buku tabungan dan bisa mengambil sewaktu-waktu uang yang ada di rekening bank sampah. Demikian juga pendukuhan yang lain juga mempunyai cara dan juga mekanisme yang berbeda dalam pengolaan bank sampah. yang jelas terpenting keaktifan dari pihak pengelola bank sampah itu sendiri dan juga sosialisasi yang terus menerus kepada masyarakat tentang dampak pengelolaan bank sampah. Dengan adanya pengelolaan bank sampah diharapkan dapat menjadi salah satu solusi tambahan untuk pemasukan perekonomian masyarakat desa lulut. Dengan membentuk kreasi baru dari sampah, bank sampah merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi kreatif dan juga memiliki nilai lebih karena

menyelamatkan lingkungan hidup (Mahmud & Popoi, 2019; Mulyadi et al., 2020). Bersumber pada hasil penelitian yang di peroleh terdapat 5 proses pemberdayaan yang dilakukan di bank sampah desa lulut meliputi:

1. Melakukan penyadaran, daya melakukan penyadaran dengan mengadakan kegiatan sosialisasi tentang bank sampah, jenis sampah, manfaat sampah, fungsi sampah, dan mengolah sampah. Sosialisasi ini diadakan oleh pengelola sampah desa lulut untuk nasabah dan masyarakat yang berada di Kawasan, baik itu bank sampah desa lulut atau sekitaran kec klanunggal. Dari bank sampah sosialisasi ini bertujuan menyadarkan Masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga sehingga Masyarakat bisa mengasah kemampuan dan kemandirian dari Masyarakat itu sendiri.
2. Mengedukasi Masyarakat, pengelola bank sampah memberikan ilmu pengetahuan serta pelatihan nasabah. Menurut (Notoatmodjo, 2013) edukasi adalah segala upaya yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, komunitas, untuk melakukan apa yang diharapkan oleh pihak pendidik.
3. Memberikan rasa aman dan nyaman
4. Memberikan bimbingan dan dukungan
5. Memelihara hubungan baik

Konsep bank sampah ini menjadi salah satu solusi bagi pengelolaan sampah di Indonesia yang selama ini masih banyak bertumpu pada pendekatan akhir atau dikenal dengan Tempat Pembuangan Sampah (TPA). Istilah bank sampah seperti ini sepertinya mengacu pada istilah bank-bank lain. Perbedaannya, yang ditabung dalam bank pada umumnya adalah uang, sedangkan yang di tabung dalam bank sampah ini merupakan metode alternatif pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat dan ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan Masyarakat dalam menabung sampah ke bank sampah yang sudah dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya, sehingga memudahkan bank sampah dalam melakukan pengelolaan sampah karena tidak terjadi pencampuran antara sampah organik dan non organik.

Dalam konsep bank sampah ini, penekanannya adalah bagaimana agar sampah yang sudah dianggap tidak berguna dan tidak memiliki manfaat dapat memberikan manfaat yaitu menghasilkan uang, sehingga Masyarakat termotivasi untuk memilah sampah yang mereka hasilkan.



Gambar 2. Teknis Operasional Bank sampah

PENUTUP

Bertuliskan kesimpulan hasil penelitian Bank sampah merupakan langkah kongkret dalam kerangka besar pengelolaan dan pengurangan jumlah sampah yang ada di Indonesia. Secara umum pelaksanaan pengelolaan bank sampah cukup sederhana sehingga sangat memungkinkan untuk dicontoh dan dikembangkan di banyak tempat. Pelaksanaan pengelolaan bank sampah juga dapat disesuaikan dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Bank sampah Desa Lulut merupakan salah satu contoh bank sampah yang dikelola menyesuaikan kemampuan sumberdaya. Bank sampah Desa Lulut berjalan sudah cukup baik namun masih memiliki keterbatasan terutama dalam hal sumberdaya. Keterbatasan sumberdaya terutama dirasakan pada sumberdaya manusia (SDM) dan sarana. SDM yang masih perlu ditingkatkan yaitu skill atau kemampuan pengelola untuk melakukan inovasi terhadap hasil pemilahan sampah menjadi produk kreatif bernilai ekonomi. Kemampuan inovatif tersebut cukup penting untuk memberikan nilai tambah pada produk dimana selama ini nilai ekonomi dari sampah hanya dijual secara langsung ke pengepul tanpa diolah terlebih dahulu. Selain keterbatasan SDM, sarana juga masih kekurangan. Sarana penunjang pengelolaan sampah yang memadai akan sangat memudahkan dalam setiap proses pengelolaan sampah. Keterbatasan sarana merupakan dampak langsung dari keterbatasan dana dalam pengembangan bank sampah. Maka, pengembangan pemberdayaan pengolahan Bank sampah Desa Lulut masih membutuhkan bantuan dari pihak terkait dalam berbagai bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. S., & Gerbang, A. A. (2021). Aspek pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Promotif Preventif*, 22-27.
- Anzalani, L. (2018). *Ekonomi Syariah*.
- Azies, e. a., & Fajar, N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta.
- Bakar, A. (2020). Prinsip Ekonomi Islam Diindonesia. *Pemikiran Syariah dan Hukum*, 4(2), 233-249.
- Ghaffar, Z. A., M, W. N., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolaan Bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. 13-19.
- Haryati, s. G., & Wijaya, M. (2020). Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup. 60-8.
- Juniartini N, L. P. (2020). Pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan. *Bali membangun Bali*, 27-40.
- Juwita, D. R. (2020). Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif maqashid al-syariah: studi kasus bank sampah srikandi dolopo madium. al-manhaj. *Hukum dan Pranata Sosial islam*, 155-176.
- Kahfi, A. n. (t.thn.). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. 4, 12-25.
- Karlina, E. R. (2020). *Managemen sumber daya manusia*. yogyakarta: Ghara ilmu.
- Luh Gede Mita Laksmi Susanti,, N. J. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah DI. 105-110.
- Meilawati, Y. Y., & Faturohman Abror, D. (2020). *Operasional bank sampah unit dalam pengelolaan sampah perkantoran*.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif (Cet. ke 30.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya 93-106.
- Muchslin,, T., & Saliro,, S. S. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015. Tentang Pengelolaan Sampah. *Ilmu Hukum*, 05(20), 72-90.
- Muntazah S,, T. (2012). Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. 1-13.
- Nazir, MOH. (2003). *Metode Penelitian*. BOGOR: Graha Indonesia.

- (2021). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Data pengelolaan sampah dan rth.SIPSN.*
- Solihin, M. M., -, P., & D. S. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya. *Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388. <https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398>.
- Sugiono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeth.
- Utama, A. R., , & Zaina, P. D. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Masyarakat. Dalam Pengolahan Sampah Perdesaan di Provinsi Sumatera Barat. 2,(1), 53-60.
- Wicaksono,, I. W. (2020). Managemen dalam Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah 'ngudi lestari' kelurahan tinjomoyo, Kecamatan Bayumanik Kota Semarang. *Policy and Management Review.*, 9(2):1-15.
<http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/Tambora/article/view/1130/727>
<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjce/article/view/569/126>